

Pengaruh *Green Accounting* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Cahyaningrum Istiqomah¹, Winarsih^{2*}

^{1,2} Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

^{*}Corresponding Author, email: winarsih@unissula.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 05/02/2024

Revised: 30/07/2024

Accepted: 01/08/2024

Keywords:

PBV, GA, PROPER,
ROA

DOI :

<http://dx.doi.org/10.30659/jai.13.1.129-146>

ABSTRACT

The influence of Green Accounting and Profitability is an observation that is still rarely used to support the realization of good company value. One observation regarding Green Accounting with a qualitative description measurement procedure shows that the company describes the cost of living nature at its own discretion and is disclosed voluntarily because PSAK does not have specific regulations regarding the disclosure of living nature costs in financial statements. This observation intends to determine the influence of green accounting and profitability on company value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The observation period used was 2018-2020. Based on the Purposive sampling technique, 93 data were obtained. The analysis technique used in this observation is multiple linear regression analysis using IBM SPSS 22. Observation results show that green accounting has a relevant positive effect on company value, profitability has a relevant positive effect on company value.

ABSTRAK

Pengaruh mengenai Green Accounting dan Profitabilitas merupakan observasi yang masih jarang dimanfaatkan untuk mendukung terwujudnya nilai perusahaan yang baik. Salah satu observasi mengenai Green Accounting dengan prosedur pengukuran Gambaran kualitatif memperlihatkan bahwa perusahaan menggambarkan biaya alam hidup atas kebijakannya sendiri dan diungkapkan secara sukarela karena PSAK tidak memiliki peraturan khusus mengenai pengungkapan biaya alam hidup dalam laporan finansial. Observasi ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh green accounting dan profitabilitas atas nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tertulis di Bursa Efek Indonesia. Periode observasi yang dimanfaatkan adalah 2018-2020. Berlandaskan teknik Purposive sampling diperoleh 93 data. Teknik analisis yang dimanfaatkan dalam observasi ini adalah analisis regresi linear berganda memanfaatkan IBM SPSS 22. Perolehan observasi memperlihatkan bahwa green accounting berpengaruh positif relevan atas nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif relevan atas nilai perusahaan.



1. PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan yang dibangun akan mengupayakan perubahan keadaan yang ada di pasar agar perusahaan mampu berkembang. Bersamaan dengan keterbatasan dalam melaksanakan seluruh kegiatan usaha, perusahaan juga harus memperkirakan keadaan bisnisnya dalam jangka waktu yang panjang atau sering disebut dengan keberlangsungan suatu usaha. Perlunya modal dan pendanaan seringkali menjadi kendala utama perusahaan untuk berkembang. Salah satu solusi yang dapat dapat dikerjakan adalah dengan mengubah status dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka melalui penawaran saham kepada masyarakat (*Go Public*). Keuntungan bagi perusahaan yang bntisa diperoleh setelah *Go Public* ialah dapat meningkatkan citra perusahaan, mendapatkan intesif pajak dan menambah nilai perusahaan (*Company Value*). Tentunya perusahaan menjadi lebih mudah dalam memperoleh sumber pendanaan baik modal maupun hutang jangka pendek dan jangka panjang, perusahaan juga memperoleh keuntungan lain. Namun, dengan tertulisnya perusahaan sebagai entitas *Go Public* pada bursa efek, bukan berarti perusahaan bebas dari upaya - upaya mempertahankan keberlangsungan usahanya. Salah satu hal yang harus dicermati yaitu kestabilan harga pasar saham perusahaan tersebut. Dalam dunia pasar modal, harga saham dapat dijadikan barometer dari kinerja dan nilai perusahaan (*Company Value*). Semakin harga saham oleh karena itu semakin bertambah pula nilai perusahaan (Rudangga, 2016). (Sari & Priyadi, 2016) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan bagian dari pendapat dari sudut pandang penanam modal atas perusahaan atas harga saham, semakin meningkat nilai perusahaan dan dapat membawa kemakmuran bagi stockholder. Nilai perusahaan diperkirakan memanfaatkan price to book value (PBV). khususnya, rasio penilaian penanaman modal yang biasa dimanfaatkan penanam modal untuk melakukan perbandingan nilai pasar suatu saham suatu perusahaan dengan nilai bukunya. Rasio PBV memperlihatkan seberapa besar nilai pasar atas nilai buku suatu saham suatu perusahaan. Semakin meningkatnya rasio ini oleh karena itu semakin yakin pasar atas pandangan perusahaan, maknanya perusahaan dapat menciptakan nilai sesuai dengan besarnya modal yang ditanam. Nilai suatu perusahaan dianggap baik jika rasio nilai PBV lebih besar dari 1. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai pangsa pasar perusahaan tersebut lebih besar dari nilai bukunya. Semakin tinggi rasio PBV oleh karena itu semakin meningkat pula perusahaan tersebut dinilai oleh penanam modal dianalogikan dengan jumlah modal yang ditanam pada perusahaan tersebut. Naik turunnya PBV dikatakan sebagai parameter bagaimana pasar memandang perusahaan secara totalitas.

Sejauh ini perusahaan dengan penanaman modal yang kuat akan mengperolehkan sentimen positif di kalangan penanam modal, sampai kemudian harga saham bisa menambah dan berakibat pada nilai perusahaan (Wijaya, B.I., Sedana, 2015). Tentu saja nilai saham suatu perusahaan didorong oleh beberapa aspek, antara lain akuntansi hijau melalui pengungkapan alam. Saat ini, pengungkapan informasi lingkungan hidup pada setiap sektor sangat diperlukan untuk dapat mengaplikasikan akuntansi hijau sebagai bagian dari sikap responsibilitas perusahaan atas alam hidup. Hal ini dikarenakan dunia industrialisasi saat ini telah memperlihatkan tingkat pertumbuhan yang berdampak pada degradasi alam akibat limbah melalui produk massal dan penggunaan alat berat.

Saat ini alam hidup dianggap sebagai isu penting. Karena banyaknya kasus kehancuran alam yang terjadi di Indonesia, tanpa disadari masyarakat mulai mengalami akibat dari kehancuran alam tersebut. *Green Accounting* diyakini sebagai solusi terbaik untuk melewati masalah kehancuran alam hidup. Akuntansi alam merupakan salah satu bentuk responsibilitas perusahaan dalam mengorganisasikan akibat kehancuran alam yang diakibatkan oleh aktivitas suatu perusahaan (Kusuma & Nuzula, 2018).

Transaksi atau peristiwa yang memungkinkan adanya informasi akuntansi sosial dan alam juga diketahui (Lako, 2016). Prinsip akuntansi hijau memungkinkan perusahaan untuk memprioritaskan efisiensi sumber daya dan keberlanjutan dalam prosedur produksinya sehingga fungsi alam bisnis dan masyarakat mendapat manfaat yang paralel. Akuntansi ramah alam atau akuntansi alam merupakan salah satu prinsip pemikiran akuntansi modern yang telah menarik perhatian banyak peneliti, organisasi ilmiah, dan lembaga pemerintah. Kekhawatiran tersebut merupakan akibat dari tekanan lembaga pemerintah dan asosiasi yang peduli atas kesejahteraan masyarakat dan tidak merusak alam (Al-Dhaimesh, 2020).

Pengelolaan sumber daya dan prosedur produksi oleh perusahaan harus mempunyai sikap tanggung jawab dalam menjaga kelestarian alam. Saat ini kesadaran akan keutamaan menjaga alam perlu ditingkatkan, karena setiap perusahaan harus melakukan kegiatan yang tidak merusak alam. Meningkatnya skala kehancuran alam secara tidak langsung mengancam kehidupan manusia di masa depan. Rasio margin juga dimasukkan sebagai parameter bagi perusahaan untuk menjaga kesinambungan usahanya untuk jangka waktu kedepan, yang memperlihatkan apakah perusahaan tersebut memiliki pandangan yang baik di masa depan. Menurut (Kasmir, 2016), margin merupakan salah satu aspek yang dapat memberikan dampak nilai suatu perusahaan. Jika seorang manajer mengorganisasikan usahanya dengan baik, oleh karena itu biaya yang harus ditanggung oleh usahanya akan lebih rendah dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar. Tingkat keuntungan ini akan memberi dampak pada nilai perusahaan.

Profitabilitas dikatakan sebagai keterampilan suatu bisnis untuk menciptakan margin. (Susilawati, 2012) juga menjabarkan bahwa profitabilitas memvisualisasikan keterampilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui seluruh keterampilan dan sumber daya yang ada seperti aktivitas penjualan, arus kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dll.

Bagi perusahaan yang ingin ikut andil dalam level bisnis global, korporasi diwajibkan untuk merumuskan dan mengintegrasikan visi, tujuan, sasaran dan tanggung jawab perusahaan atas margin, masyarakat dan alam secara terpadu sekaligus berkelanjutan. Hal ini menekan para entitas korporasi harus bertransformasi dan berperan aktif ke arah yang lebih hijau dalam kolaborasi global untuk mengatasi krisis sosial dan krisis alam global. Mengaplikasikan akuntansi hijau dalam bisnis dapat menarik konsumen.

Masyarakat akan lebih memilih untuk mengonsumsi produk yang diperoleh dari perusahaan yang mengaplikasikan industri hijau atau akuntansi ramah alam. Oleh karena itu dapat membawa perkembangan positif bagi perusahaan dengan meningkatkan pendapatan dan meningkatkan keuntungan, kelangsungan hidup perusahaan dan meningkatkan nilai jual kepada penanam modal (Zulhaimi, 2015).

Observasi (Martha et al., 2018) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif atas nilai perusahaan. Oleh karena itu, observasi ini memanfaatkan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI. Perusahaan manufaktur dimanfaatkan sebagai sampel oleh peneliti dikarenakan kasus pencemaran alam yang masih banyak dilaporkan pada koran online atau situs berita online. Beritasatu.com Pada tahun 2019, 15 perusahaan besar menanggapi seruan Gubernur Jawa Tengah Ganjar yang memerintahkan pengusaha yang diduga mencemari Sungai Bengawan Solo untuk berhenti membuang sampah, sehingga perusahaan tersebut diberi waktu 12 bulan untuk memperbaiki sistem pengelolaan sampahnya. Perusahaan besar ini tidak mengorganisasikan limbahnya dengan baik sehingga pemerintah memberikan peringatan kepada perusahaan yang bersangkutan.

Pengaruh mengenai *Green Accounting* dan Profitabilitas merupakan observasi yang masih jarang dimanfaatkan untuk mendukung terwujudnya nilai perusahaan yang baik. Salah satu observasi mengenai *Green Accounting* dengan prosedur pengukuran Gambaran

kualitatif memperlihatkan bahwa perusahaan menggambarkan biaya alam hidup atas kebijakannya sendiri dan diungkapkan secara sukarela karena PSAK tidak memiliki peraturan khusus mengenai pengungkapan biaya alam hidup dalam laporan finansial (Hamidi, 2019). Hampir sama dengan observasi lain yang dikarenakan pengungkapan unit informasi alam bersifat sukarela oleh karena itu perusahaan menggambarkan berbagai tindakan pelaporan. Seperti perusahaan raksasa cenderung melaporkan banyak info pengaturan dalam laporan tahunan mereka dianalogikan dengan bisnis skala menengah. Oleh karena itu, meskipun ada korelasi yang relevan antara akuntansi hijau dan kinerja perusahaan cenderung lebih banyak kualitatif daripada kuantitatif (Riyadh et al., 2020).

Menurut sebuah observasi (Erangga et al., 2021) yang dikerjakan dengan memanfaatkan prosedur kuantitatif dengan pendekatan gabungan. Format observasi ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif. Perolehan observasi memperlihatkan bahwa penerapan akuntansi hijau memiliki dampak positif dan relevan atas nilai perusahaan. Observasi mengenai akuntansi hijau juga pernah diusulkan (Zulhaimi, 2015) dengan memanfaatkan prosedur observasi statistik inferensial parametrik, khususnya observasi statistik yang dimanfaatkan untuk menelaah sampel data. Data yang dipakai dalam observasi ini yaitu data historis, khususnya data finansial berupa rasio. Berlandaskan perolehan percobaan terbukti bahwa setelah penerapan green akuntansi, margin dan harga saham akan meningkat, sesuai dengan materi yang dijabarkan para ahli. Meskipun perolehan uji t memperlihatkan tidak terdapat disimilaritas yang relevan antara data sebelum dan sesudah mengaplikasikan green Accounting, namun hal ini dikarenakan karena jumlah sampel yang mencukupi kriteria evaluasi terbatas, yaitu hanya 6 model saja. Observasi sebelumnya (Lisda & Kusmayanti, 2021) mengenai nilai perusahaan masih menyiratkan perolehan yang beragam. Observasi memperlihatkan bahwa profitabilitas berdampak positif atas nilai perusahaan, sedangkan (Muharramah & Hakim, 2021) memperlihatkan bahwa profitabilitas tidak berdampak atas nilai perusahaan.

Peran nilai perusahaan adalah hal penting yang akan memengaruhi jalannya kinerja perusahaan dengan tergambar dalam harga saham menurut penawaran dan permintaan pasar modal, yang menggambarkan penilaian masyarakat atas kinerja perusahaan. Berlandaskan data idx.co.id, pada tahun 2019 rata-rata nilai perusahaan sektor manufaktur mengalami penurunan sekitar 83% dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan walaupun tidak relevan. Dari tahun 2018 – 2020, emiten manufaktur yang mengalami penurunan PBV paling besar adalah sub sektor mesin dan alat berat yakni sebesar 1.444 %, disusul oleh sub sektor electronics sebesar 276 %, kemudian sub sektor *food and beverages* sebesar 267%, serta masih banyak sub sektor lain yang nilai PBV nya mengalami penurunan drastis dari tahun sebelumnya.

Penurunan saham atau nilai perusahaan secara continue akan berdampak pada kestabilan ekonomi perusahaan terutama untuk aktivitas pendanaan. Fluktuasi nilai perusahaan dapat disebabkan oleh banyak aspek, baik internal maupun eksternal. Sebelumnya, observasi ini mengacu pada (Nurrahman et al., 2018) mengenai pengaruh profitabilitas atas Nilai Perusahaan dengan menambahkan variabel *green accounting* sebagai salah satu aspek yang dapat juga mempengaruhi nilai perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Teori sinyal dicetuskan pertama kali oleh Michael Spence (1973) dan dikembangkan Ross (1977). Menurut Ross (1977), guna mendapatkan respon yang baik dari masyarakat, perusahaan harus selalu berupaya menyampaikan informasi atau sinyal seakurat dan

sebaik mungkin. Prinsip pembangunan teori sinyal adalah berlandaskan timbulnya asimetri informasi antara perusahaan (manajemen) dengan pihak eksternal, dimana keterampilan penanam modal dalam mendapatkan informasi internal perusahaan lebih terbatas dianalogikan keterampilan manajemen. Kecepatan respons pasar yang diterima perusahaan bergantung pada kecepatan sinyal yang diberikannya. Sinyal yang dimaksud adalah informasi tentang usaha yang telah ditunaikan oleh pihak manajemen dalam mencukupi keinginan pemilik maupun penanam modal. Meminimalisir asimetri informasi dapat dijadikan salah satu alternatif guna meningkatkan nilai perusahaan. Penanam modal membutuhkan informasi yang akurat, lengkap dan tepat waktu ketika hendak mengambil keputusan agar perolehan yang diperoleh nantinya sesuai dengan harapan. Keakuratan informasi atau sinyal ini mampu membangun sebuah kepercayaan masyarakat atau penanam modal tentang proyeksi kinerja perusahaan dimasa depan, sehingga kredibilitas dan kesuksesan perusahaan dapat meningkat. Teori sinyal bertujuan untuk mengurangi “asimetri informasi” antara dua elemen, variabel atau pihak. Teori ini berfokus pada komunikasi informasi positif yang disengaja dengan tujuan menyampaikan atribut organisasi yang positif, yang memperlihatkan kualitas tak berwujud yang tersembunyi dan kemungkinan manifestasi perilaku yang kuat dari organisasi, sub-cabangnya, dan gaya interaksinya (Nyagadza, 2021). Teori persinyalan bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik sinyal efektif dengan memusatkan perhatian pada karakteristik pemberi sinyal, sinyal, dan penerimanya. Ini mencakup putaran umpan balik dan mempertimbangkan konteks. Hal ini berpotensi kompleks termasuk, misalnya kebutuhan untuk mempertimbangkan tingkat asimetri informasi, keandalan sinyal, frekuensi, kejelasan dan intensitas serta perhatian dan interpretasi penerima (Guest, 2021).

Alasan memanfaatkan teori sinyal ini karena berkaitan dengan variabel – variabel dalam observasi ini, berpendapat bahwa aksi korporasi perusahaan memberikan makna yang berarti bagi pihak luar, (Manurung, 2012) dalam (Sugiyanto, 2019) menyebutkan bahwa informasi dalam teori sinyal secara umum sering disebut *signal negative*. Namun, pihak manajemen diharapkan mampu memberikan sebuah *good signal* (sinyal baik) ataupun sinyal kemakmuran kepada stakeholdernya dalam memastikan laporan finansial, baik untuk pemilik maupun stockholder. Termasuk sinyal baik terkait dengan pertumbuhan margin yang mencerminkan profitabilitas perusahaan dan sinyal baik atas keterampilan perusahaan dalam mengimplementasikan akuntansi hijau untuk keberlangsungan suatu perusahaan yang seringkali dapat menjadi acuan para penanam modal sebagai bahan pertimbangan sebelum menanamkan modalnya disuatu perusahaan. Apabila perusahaan mampu menciptakan sinyal baik atas informasi – informasi finansial tersebut, oleh karena itu secara langsung dapat meningkatkan minat penanam modal yang selanjutnya memberi dampak atas naiknya harga saham, sehingga kinerja dan nilai perusahaan pun akan meningkat.

2.2 Nilai Perusahaan

Harmono (2009), nilai suatu perusahaan terlihat dari kinerjanya yang terlihat dari harga sahamnya, yang dibentuk oleh penawaran dan permintaan di pasar modal dan menggambarkan penilaian atas kinerja bisnis masyarakat. (Sari & Priyadi, 2016) menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan merupakan bagian dari sudut pandang penanam modal atas harga saham perusahaan tersebut: semakin meningkat nilai perusahaan oleh karena itu dapat membawa kemakmuran bagi stockholder. Observasi sebelumnya berpendapat bahwa kinerja perusahaan ditentukan oleh keterampilannya untuk mengamankan sumber daya utama, dan bahwa keterampilan perusahaan untuk mengamankan sumber daya ini

bergantung pada keterampilannya untuk melaksanakan kontrak yang jelas dan implisit dengan pemangku kepentingan (misalnya *stockholder*, karyawan, pemasok, dll (Rosi, 2020). Manajer finansial harus berhati-hati dalam mengambil keputusan karena dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ketepatan dalam pengambilan keputusan akan memberi dampak pada peningkatan nilai perusahaan, sehingga aset perusahaan pun akan meningkat.

Nilai suatu perusahaan diperkirakan memanfaatkan rasio price-to-book value (PBV). Ini adalah rasio penilaian Penanaman modal yang sering dimanfaatkan penanam modal untuk melakukan perbandingan nilai pasar saham suatu perusahaan dengan nilai bukunya. Rasio PBV memperlihatkan perbandingan nilai pasar atas nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin meningkat rasio ini oleh karena itu semakin yakin pasar atas pandangan masa depan perusahaan, maknanya perusahaan dapat mewujudkan nilai berlandaskan modal yang ditanam. Nilai suatu perusahaan dianggap baik jika rasio nilai PBV lebih besar dari 1.

2.3 *Green Accounting* (Akuntansi Hijau)

Green Accounting disebut sebagai model baru yang muncul dalam bidang akuntansi, tidak hanya berpusat pada aktivitas transaksi yang berkaitan dengan objek finansial tetapi juga berfokus pada objek yang berkaitan dengan alam dan masyarakat. Berlandaskan teori Tiga Pilar Dasar Elkington, akuntansi hijau didasarkan pada tiga pilar dasar. Pilar pertama adalah akuntansi lingkungan, khususnya prosedur akuntansi yang mengenali, menaksir, mencatat, mensintesis, dan mengabarkan objek-objek terkait alam untuk memperoleh informasi akuntansi lingkungan. Pilar kedua adalah akuntansi sosial, yaitu prosedur akuntansi mengenali, mengukur nilai, mencatat, merangkum dan melaporkan informasi akuntansi yang berkaitan dengan transaksi dan peristiwa sosial dalam suatu organisasi atau bisnis untuk menciptakan informasi akuntansi sosial. Pilar ketiga adalah akuntansi finansial, yaitu prosedur akuntansi yang mengenali, mengukur nilai, mencatat, merangkum dan melaporkan transaksi dan peristiwa finansial suatu organisasi atau bisnis untuk menciptakan informasi yang bisa dipercaya. Oleh karena itu dari itu, dapat disimpulkan bahwa pilar dasar akuntansi hijau berkaitan dengan masalah finansial, sosial, dan alam. Ketiga pilar ini saling berhubungan. Dengan demikian, akuntansi hijau dapat dipahami sebagai prosedur pencatatan, pengukuran, pencatatan, sintesis, pelaporan dan pemaparan informasi terkait transaksi dan peristiwa untuk menciptakan informasi terkait persoalan finansial, sosial, dan alam sebagai tanggung jawab kepada pemangku kepentingan dan kewenangan untuk mengatasinya. Dalam prosedur pengambilan keputusan (Lako, 2018).

Menurut Cohen dan Robbins (Faiqoh & Mauludy, 2019), secara umum penerapan akuntansi hijau dikerjakan oleh perusahaan yang peduli dan memperhatikan kelestarian alam, keberlanjutan, efisiensi alam (*sustainability*), efektivitas alam (*eco-effectiveness*), dan efisiensi alam (*eco-efficiency*) dan mengaplikasikannya memanfaatkan alat pemasaran dalam manajemen strategis. Oleh karena itu, penerapan akuntansi hijau sangat bergantung pada karakteristik perusahaan dalam mengerti persoalan alam hidup. Pemahaman atas persoalan alam hidup akan menjadi pedoman bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan, terutama kebijakan yang berkaitan dengan keselamatan alam. Tujuan akuntansi hijau untuk menambah efektivitas pengelolaan alam hidup dengan cara mengevaluasi kegiatan alam hidup dari segi biaya (*environmental cost*) dan manfaat atau pengaruh (*economic benefit*). Akuntansi ramah alam diaplikasikan secara luas oleh bisnis dengan tujuan memberikan penilaian kuantitatif atas biaya dan dampak perlindungan alam. Menurut (Novianti, 2019), pengaplikasian dan pengembangan akuntansi hijau mempunyai tujuan alam, khususnya sebagai berikut: 1) Mendorong tanggung jawab perusahaan untuk menambah transparansi

alam 2) Membantu mengidentifikasi strategi untuk mengatasi persoalan alam hidup dalam konteks hubungan antara perusahaan dan perusahaan, masyarakat dan khususnya aktivis atau kelompok penekan yang terkait dengan isu alam hidup 3) Meningkatkan image image perusahaan untuk mampu menggalang dana dari kelompok maupun individu, sesuai dengan kebutuhan penanam modal sebagai bentuk tanggung jawab sosial 4) Mendorong konsumen untuk memanfaatkan produk green product sehingga perusahaan mempunyai keunggulan pemasaran yang lebih kompetitif dianalogikan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan produknya. 5) memperlihatkan komitmen perusahaan untuk lebih memperhatikan perbaikan alam. 6) Mencegah publisitas negatif, karena usaha yang bergerak di sektor yang mungkin tidak ramah alam umumnya akan menghadapi tantangan dari masyarakat.

2.4 Profitabilitas

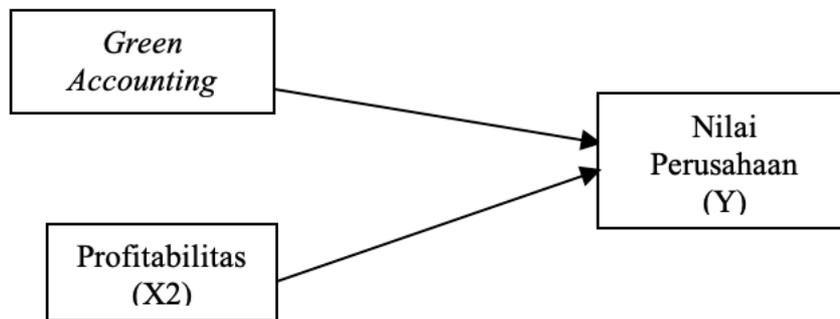
Menurut (Kasmir, 2016), margin merupakan parameter efisiensi manajemen dalam pengelolaan aset suatu perusahaan, yang tergambar dari margin yang diperoleh perusahaan. Bisnis memanfaatkan pendapatan, aset, modal, dan ukuran tertentu untuk mengukur keterampilannya dalam menciptakan keuntungan (profitabilitas). Pengembalian ini dapat dipahami sebagai seberapa efektif tim manajemen secara totalitas menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Penanam modal mempertautkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan dengan tingkat risiko yang timbul dari Penanaman modalnya. Dalam observasi ini profitabilitas ditaksir dengan memanfaatkan *return on equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) adalah rasio yang menaksir keterampilan perusahaan dalam memperoleh margin bersih dan memulihkan ekuitasnya. ROE adalah rasio finansial yang mengukur margin atas ekuitas. Semakin semampai angka ROE oleh karena itu semakin bagus kinerja perusahaan. Peningkatan rasio tersebut memperlihatkan tingginya efisiensi manajemen dalam mengorganisasikan dana operasional secara efektif untuk menciptakan margin bersih (peningkatan margin).

2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, nilai bisnis merupakan kebutuhan bisnis saat ini yang perlu dipenuhi. Salah satu program PROPER mengatasi persoalan perusahaan yang tidak berperolehan mengatasi persoalan alam hidup. Berbagai persoalan alam seperti pencemaran udara, pemanasan global, penipisan lapisan ozon, pencemaran air, dan penangkapan ikan yang berlebihan menarik perhatian baik di dalam negeri maupun internasional. Pemerintah sebagai pengambil kebijakan telah melakukan segala upaya yang akurat untuk memberantas persoalan tersebut dan mencapai pembangunan berkelanjutan (Agustina, 2013).

Oleh karena itu, minat masyarakat atas kelestarian alam pun semakin tinggi, dimana perusahaan senantiasa memperhatikan tanggung jawab sosial dan alamnya atas pemangku kepentingannya, terutama stockholder, kreditor, dan masyarakat luas. Sejalan dengan gagasan triple bottom line, dunia usaha perlu memikirkan tidak hanya mengejar keuntungan saja, namun juga alam hidup (bumi) dan pemangku kepentingan (*people*). Dengan berfokus pada cara berpikir ini, kita dapat berharap untuk menambah nilai perusahaan dan kemakmuran *stockholder* dengan berfokus pada potensi finansial dan non-finansial untuk menopang kelangsungan hidup perusahaan. Kekhawatiran masyarakat atas persoalan yang timbul akibat perubahan iklim menyebabkan munculnya peraturan alam hidup. *Green Accounting* disebut sebagai salah satu elemen yang berpartisipasi dalam menambah efisiensi ekonomi suatu perusahaan tanpa melewatkan kondisi alam di

sekitar perusahaan. Secara internal, peran akuntansi hijau dapat membantu perusahaan mengurangi biaya alam yang mereka keluarkan. Hal ini mempengaruhi kebijakan yang menjadi landasan kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. Selain itu, akuntansi hijau juga bertujuan untuk mencapai pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan, termasuk menjaga hubungan antar komunitas.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Green Accounting Atas Nilai Perusahaan

Penelitian sebelumnya (Astuti, 2012) menemukan bahwa green accounting memiliki tujuan yang berkesinambungan dengan kegiatan perlindungan alam yang dikerjakan oleh bisnis dan organisasi lain, termasuk realisasi manfaat bisnis dan organisasi. Perolehan observasi yang dikerjakan (Zulhaimi, 2015) juga memperlihatkan bahwa mengaplikasikan akuntansi hijau dapat memberi dampak pada keputusan stockholder dan penanam modal. Salah satu tujuan paling mendasar dalam akuntansi hijau adalah perlunya keberlanjutan lingkungan. Demi keberlanjutan, manusia dan alam harus hidup berdampingan, di mana manusia tetap memperhatikan nilai pembangunan berkelanjutan untuk memberantas dampak lanjutan dari penggunaan sumber daya alam secara berlebihan, seperti kelaparan dan kemiskinan, sekaligus meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan (Chu, 2019).

Berlandaskan temuan penelitian (Dewi & Narayana, 2020) untuk memberikan arahan kepada setiap orang yang berbisnis agar tidak ragu dalam mengaplikasikan green accounting karena terbukti mempengaruhi nilai harga perusahaan yaitu hipotesis berikut: H1: *Green Accounting* berpengaruh positif dan relevan atas Nilai Perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Profitabilitas Atas Nilai Perusahaan

(Damrus & Simanjuntak, 2018) dalam observasi atas perusahaan manufaktur Indonesia mendapati bahwa profitabilitas berdampak positif atas nilai perusahaan ketika margin dimanfaatkan untuk membayar dividen. Harga saham naik karena perusahaan mengirimkan sinyal positif berupa dividen. Menurut (Robiyanto et al., 2020), profitabilitas mempunyai dampak positif relevan atas nilai perusahaan. Faktanya, perusahaan dengan margin yang bertambah menggambarkan kinerja bisnis yang baik dan menciptakan sentimen positif di kalangan penanam modal. Berlandaskan observasi (Nurrahman et al., 2018), peneliti ingin mempertimbangkan kembali pengaruh margin atas nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua observasi ini adalah:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif dan relevan atas Nilai Perusahaan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menyelidiki dampak green Accounting dan Profitabilitas atas Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2020. Variabel yang dimanfaatkan dalam observasi ini adalah tiga variabel termasuk dua variabel prediktor yang dilambangkan dengan X1 (green Accounting) dan X2 (profitabilitas/ROE). Sedangkan satu variabel terikat diwakili oleh Y (nilai perusahaan/PBV).

Selanjutnya, pertimbangkan prosedur dan pengolahan data yang dijelaskan dalam bab ini dalam konteks variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam observasi ini, sampel diakumulasikan dengan memanfaatkan prosedur target sampling berlandaskan kriteria tertentu.

Tabel 4.1
Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI	168
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode tahun penelitian	(46)
3	Perusahaan manufaktur terdaftar BEI yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode tahun penelitian	122
4	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang belum mengikuti kegiatan PROPER	(16)
4	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang mengikuti kegiatan PROPER	106
5	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporannya dalam satuan mata uang rupiah selama periode tahun penelitian	(16)
5	Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporannya dalam satuan mata uang rupiah selama periode tahun penelitian	75
6	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode tahun penelitian	(44)
6	Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun penelitian	31
Jumlah Sampel Penelitian		31
Tahun Penelitian		3
Jumlah Data Sampel Pengamatan		93

3.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif observasi ini mencakup data yang diakumulasikan dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2020. Maksud dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran totalitas berlandaskan minimum, maksimum, mean

(rata-rata), dan standar deviasi data observasi. Dalam observasi ini variabel prediktor dilambangkan dengan X1 (green Accounting) dan X2 (profitabilitas/ROE). Sebaliknya, variabel terikat dinyatakan sebagai Y (nilai perusahaan/PBV). Berikut adalah statistik deskriptif untuk masing-masing variabel:

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green_Accounting	93	2	5	3,12	,508
Profitabilitas	93	,00	2,24	,2048	,35321
Nilai_Perusahaan	93	,21	56,79	3,5962	7,17178
Valid N (listwise)	93				

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

3.2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bermaksud untuk memeriksa apakah model observasi memiliki residu berdistribusi normal. Data yang terdistribusi secara normal mengurangi risiko bias. Model regresi dianggap baik jika data yang berdistribusi normal. Untuk memeriksa apakah data terdistribusi normal, peneliti memanfaatkan analisis Kolmogorov-Smirnov dengan kondisi (K-S) lebih besar dari 5%. Perolehan uji normalitas ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstand ardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,686867
Most Extreme Differences	Absolute	,280
	Positive	,280
	Negative	-,252
Test Statistic		,280
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah,2022

Berlandaskan Tabel 4.3 diatas terlihat jumlah data pada observasi ini sebanyak 93 data dengan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,000. Nilai relevansi Kolmogorov-Smirnov di atas kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga data tidak berdistribusi normal.

Berlandaskan tabel 4.3 di atas, kemudian diketahui bahwa terdapat sejumlah data

yang outlier sebanyak 16 data. Perolehannya pada observasi ini sebanyak 77 data dengan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200. Nilai relevansi Kolmogorov-Smirnov di atas memperlihatkan lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), oleh karena itu data terdistribusi dengan normal.

Tabel 4.4 Perolehan Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,20333900
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,084
	Negative	-,045
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

3.3. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bermaksud untuk memeriksa apakah dapat ditemukan korelasi antar variabel prediktor dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik tidak mempunyai korelasi antar variabel prediktor. Apabila variabel prediktor berkorelasi, oleh karena itu variabel tersebut tidak ortogonal. Untuk membaca multikolinearitas dalam model regresi, Anda perlu memeriksa nilai toleransi dan variance inflasi aspek (VIF). Jika toleransi lebih besar dari 0,10 oleh karena itu, tidak terjadi multikolinearitas. Selain itu, multikolinearitas tidak terjadi jika nilai variance inflasi aspek (VIF) kurang dari 10.

Tabel 4.3
Perolehan Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,617	1,054		-1,535	,129		
	Green_Accounting	,794	,339	,212	2,340	,022	,982	1,018
	Profitabilitas	11,351	1,797	,572	6,318	,000	,982	1,018

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Perolehan uji multikolinearitas pada tabel diatas memperlihatkan nilai toleransi seluruh variabel prediktor $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 yang memperlihatkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas pada observasi ini.

3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas membantu mendeteksi ada tidaknya ketimpangan varians antara residu observasi yang satu dengan observasi yang lain dalam suatu model regresi. Jika varians dari residu konstan di seluruh pengamatan, kita berbicara tentang homogenitas variansi, tetapi jika varians berubah, kita berbicara tentang heterogenitas. Dalam observasi ini uji Glejser dimanfaatkan untuk menguji heterogenitas. Apabila tingkat relevansi perolehan uji Glejser lebih besar dari 5% oleh karena itu fenomena heterogenitas tidak terjadi. Namun ketika tingkat relevansi perolehan uji Glejser kurang dari 5% oleh karena itu terjadi fenomena heterogenitas. Perolehan uji heterogenitas diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perolehan Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,060	,556		-,108	,914
Green_Accounting	,267	,179	,166	1,491	,140
Profitabilitas	2,098	,949	,246	2,211	,057

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Berlandaskan perolehan pengujian heteroskedastisitas di atas dengan memanfaatkan uji Glejser, nilai sig seluruh variabel prediktor > 0,05 artinya tidak ada gejala heteroskedastisitas pada observasi ini.

3.5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bermaksud untuk memeriksa apakah dalam prosedur regresi linier terdapat korelasi antara noise error periode t dengan noise error periode t-1 (sebelumnya). Apabila suatu korelasi ada atau terjadi oleh karena itu disebut masalah korelasi (Ghozali, 2011).

Tabel 4.7
Perolehan Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,636 ^a	,405	,388	1,21949	1,065

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Green_Accounting

b. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Berlandaskan perolehan uji autokorelasi dalam tabel 4.6 untuk regresi persamaan tersebut didapatkan nilai DW sebesar 1,065. Berlandaskan tabel Durbin Watson, dengan k = 2 (jumlah variabel prediktor) dan n = 77 (jumlah observasi) diperoleh nilai dL = 1,5771 dan dU = 1,6835. Dapat dilihat pada tabel keputusan bahwa perolehan observasi ini $0 < dw$

< dL sehingga dinyatakan tidak terjadi autokorelasi positif.

3.6. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi bermaksud untuk mengetahui dampak variabel prediktor (green Accounting dan profitabilitas) atas variabel output (nilai perusahaan) dengan memanfaatkan analisis regresi linier multivariat. Hal ini membantu dalam menemukan hipotesis mengenai pengaruh variabel prediktor atau subvariabel dalam observasi. Perangkat lunak IBM Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 22.0 dimanfaatkan untuk mengolah data tersebut dan memperoleh nilai koefisien persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Perolehan Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,617	1,054		-1,535	,129
	Green_Accounting	,794	,339	,212	2,340	,022
	Profitabilitas	11,351	1,797	,572	6,318	,000

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

3.7. Uji Relevansi Totalitas dari Regresi Sample (Uji F)

Uji F-statistik melibatkan penentuan dampak variabel prediktor khususnya X1 (*Green Accounting*) dan berikut ini:

Tabel 4.9
Perolehan Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74,768	2	37,384	25,138	,000 ^b
	Residual	110,050	74	1,487		
	Total	184,818	76			

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Green_Accounting

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Dari tabel 4.9 di atas dapat dilihat dengan degree of freedom (df1) sebanyak 2 yang berarti jumlah variabel bebas (k) dan df2 sebanyak 74 dikarenakan $df2 = n - k - 1 = 77 - 2 - 1 = 74$. Dimana 76 adalah total dari df1 dan df2. Kemudian, dengan angka relevan 0,000.

Oleh karena itu, disimpulkan bahwa angka relevannya adalah 0,000, lebih kecil dari taraf relevansi α sebesar 0,05. Oleh karena itu kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maknanya

variabel X1 (Green Accounting) dan X2 (Profitabilitas) secara simultan berdampak atas variabel Nilai Perusahaan (Y).

3.8. Uji Koefisien Determinasi Multiple (R²)

Koefisien determinasi (R²) dalam statistik mengukur seberapa baik suatu model dapat menjelaskan variasi variabel yang coba diprediksi. Koefisien determinasi dapat bernilai 0 hingga 1, tergantung situasinya. Nilai R² yang rendah berarti keterampilan menjelaskan variabel prediktor yang diteliti sangat terhambat. Jika perolehannya mendekati 1 berarti variabel prediktor menyediakan hampir seluruh data yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan nilai variabel output.

Tabel 4.8
Perolehan Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,636 ^a	,405	,388	1,21949

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Green_Accounting

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Tabel 4.8 memperlihatkan nilai R 0,636, R square sebesar 0,405 dan Adjusted R square sebesar 0,388. Hal ini berarti 38,8% Nilai Perusahaan disebabkan oleh kedua variabel bebas yaitu Green Accounting dan Profitabilitas. Sedangkan sisanya 61,2% disebabkan oleh aspek-aspek lain di luar kedua variabel bebas dalam observasi ini.

3.9. Pengujian Hipotesis Uji T

Pada dasarnya uji t dimanfaatkan untuk pengujian koefisien regresi secara individual atau parsial untuk mengetahui seberapa jauh keterkaitan antara variabel output dan variabel prediktor. Dalam pengujian ini kriteria secara parsial dengan tingkat relevan $\alpha = 5\%$ dengan kriteria sebagai berikut: jika nilai relevan $< 0,05$ artinya variabel prediktor secara individual memberi dampak atas variabel output, sedangkan jika nilai relevan $> 0,05$ artinya variabel prediktor secara individual tidak memberi dampak atas variabel prediktor. Uji T pada observasi ini dikerjakan memanfaatkan alat uji SPSS 22.0.

Tabel 4.10
Perolehan Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,617	1,054		-1,535	,129
	Green_Accounting	,794	,339	,212	2,340	,022
	Profitabilitas	11,351	1,797	,572	6,318	,000

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Berlandaskan tabel 4.10, model persamaan memperlihatkan perolehan berikut:

Pada variabel *Green Accounting* memperlihatkan bahwa nilai koefisien 0,794 dengan arah positif dan relevannya sebesar $0,022 < 0,05$ dengan demikian hipotesis yang

menjabarkan *Green Accounting* berpengaruh positif dan relevan atas Nilai Perusahaan diterima.

Pada variabel Profitabilitas memperlihatkan bahwa nilai koefisien 11,351 dengan arah positif dan nilai relevansinya sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian hipotesis yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh positif dan relevan atas Nilai Perusahaan diterima.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan perolehan pengujian hipotesis yang akan didasarkan pada pengujian-pengujian yang telah dilaksanakan akan diuraikan lebih lengkap oleh peneliti. Pembahasan masing-masing teori yang dimanfaatkan dalam observasi ini adalah sebagai berikut:

4.1 Pengaruh *Green Accounting* atas Nilai Perusahaan

Perolehan observasi ini memperlihatkan bahwa variabel "*green Accounting*" memiliki dampak relevan dan positif atas nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai relevansi sebesar $0,022 < 0,05$. Perolehan ini memperlihatkan bahwa variabel akuntansi hijau berpengaruh atas nilai perusahaan. Adanya pengaruh positif dan relevan antara akuntansi hijau atas nilai perusahaan sejalan dengan pedoman akuntansi alam hidup yang disampaikan oleh Menteri Negara Alam Hidup dikatakan sebagai evaluasi yang obyektif. Kami melaporkan aktivitas alam kami yang bertujuan untuk menambah nilai perusahaan dan mencapai pembangunan berkelanjutan.

Kinerja alam juga menjadi parameter kepatuhan suatu perusahaan atas peraturan yang ada di Indonesia, khususnya di bidang alam hidup. Kinerja finansial dan nilai perusahaan mempunyai hubungan yang searah. Semakin baik kinerja finansial suatu perusahaan oleh karena itu semakin tinggi nilainya. Dari perolehan tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur berperolehan mengorganisasikan alam yang terkena dampak kegiatan usahanya selama periode 2018-2020. Tentu saja hal ini memperlihatkan bahwa industri manufaktur tidak hanya mementingkan produksi saja, namun juga membenahi dan menjaga alam hidup secara seimbang sesuai dengan kebutuhan alam hidup. Dengan menciptakan alam yang baik, oleh karena itu perusahaan juga mencukupi kontrak sosialnya dengan masyarakat setempat, sehingga perusahaan yang merupakan entitas operasi melakukan yang terbaik bagi alam hidup masyarakat setempat dan alam masyarakat setempat, sehingga tidak ada kerugian bagi siapa pun. Kita harus menerima kehancuran alam yang disebabkan oleh korporasi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Dewi & Narayana, 2020) yang memperlihatkan bahwa akuntansi hijau mempunyai pengaruh positif dan relevan atas nilai perusahaan. Hal ini berasal dari nilai relevansi sebesar 0,003 dan nilai koefisien beta sebesar 0,228.

4.2. Pengaruh Profitabilitas Umum atas Nilai Perusahaan

Perolehan penelitian ini memperlihatkan nilai relevansi $0,05 < 0,000$. membuktikan bahwa variabel profitabilitas memberi dampak positif dan relevan atas nilai perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang memperlihatkan keterampilan perusahaan dalam memperoleh margin dan menciptakan nilai perusahaan relatif atas penjualan dan ekuitas, serta berguna bagi penanam modal jangka panjang. Return on equity merupakan perhitungan yang sangat penting bagi perusahaan. ROE yang tinggi dan stabil memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki keunggulan dan Penanaman modalnya dalam bentuk penyertaan modal akan terus berkembang. Perolehan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Nurrahman et al., 2018) yang memperlihatkan bahwa

profitabilitas memberi dampak positif dan relevan atas nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari perolehan relevansi sebesar 0,024. Artinya lebih kecil dari taraf relevansi $\alpha = 0,005$. Koefisien determinasi dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa pengaruh variabel profitabilitas sebesar 16,9%.

5. KESIMPULAN

Berlandaskan penelitian yang dikerjakan untuk memahami dan menelaah pengaruh green Accounting dan Profitabilitas atas Shareholder Value pada perusahaan yang tertulis di BEI pada tahun 2018 hingga 2020. Dari pengkajian yang dikerjakan, dapat diambil kesimpulan sederhana dari penelitian ini yaitu Green Accounting terbukti berpengaruh positif atas nilai perusahaan. Peningkatan satu unit dalam akuntansi hijau akan meningkatkan nilai perusahaan secara totalitas. Hal ini memperlihatkan bahwa semakin banyak akuntansi hijau yang diterapkan oleh karena itu semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dicapai. Profitabilitas terbukti mempunyai pengaruh positif atas nilai perusahaan, artinya peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan berarti meningkatkan total nilai perusahaan. Hal ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi profitabilitas oleh karena itu semakin tinggi nilai perusahaan.

Keterbatasan penelitian ini adalah variabel prediktor yaitu green akuntansi dan profitabilitas hanya mempunyai pengaruh sebesar 38,8% atas nilai perusahaan. Sisanya sebesar 61,2% dipengaruhi oleh variabel lain selain kedua variabel prediktor tersebut. penelitian selanjutnya mungkin dapat menambahkan lebih banyak variabel yang menjelaskan dan mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian lebih lanjut juga dapat menguji dampak akuntansi ramah alam dan profitabilitas di area lain perusahaan atas nilai stockholder.

REFERENSI

- Adeline, H., & Jogi, Y. (2019). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 181–192.
- Agustina, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. 1(1).
- Al-Dhaimesh, O. H. (2020). Green accounting practices and economic value added: An applied study on companies listed on the Qatar stock exchange. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 164–168. <https://doi.org/10.32479/ijeep.10199>
- Astuti, N. (2012). Mengenal Green Accounting. *Permana*, IV (1).
- Chu, C. C. (2019). Top management attributes, psychological capital, and green accounting effectiveness in PPP context. *Frontiers in Psychology*, 10(Query date: 2024-01-29 14:56:25). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01312>
- Damrus, & Simanjuntak, S. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal AKBIS*, 13–26.
- Dewi, P. P., & Narayana, I. P. E. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12). <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p20>
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1). <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>

- Faiqoh, S., & Mauludy, M. I. A. (2019). Penerapan Gri-G4 Sebagai Pedoman Baku Sistem Pelaporan Berkelanjutan Bagi Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 16(2), 111. <https://doi.org/10.19184/jauj.v16i2.7260>
- Guest, D. E. (2021). Signalling theory as a framework for analysing human resource management processes and integrating human resource attribution theories: A conceptual analysis and empirical exploration. *Human Resource Management Journal*, 31(3), 796–818. <https://doi.org/10.1111/1748-8583.12326>
- Jusriani, I. F. (2013). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN UTANG, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2011). UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, D. R., & Nuzula, F. (2018). PENGARUH RISIKO LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN VARIABEL KONTROL SEKTOR MANUFAKTUR DAN UKURAN PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|*, 60(1), 63–72.
- Lako, A. (2016). Transformasi Menuju Akuntansi Hijau. CPA Indonesia, December.
- Lako, A. (2018). Conceptual Framework of Green Accounting. *Accounting*, May, 60–66.
- Lisda, R., & Kusmayanti, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting*.
- Manurung, A. H. (2012). Teori Perilaku Keuangan. Adler Manurung Press.
- Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018). Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 227. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3493>
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting*, 5(7).
- Novianti, V. (2019). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, PENGUNGKAPAN MEDIA TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017).
- Nurrahman, T., Sofianty, D., & Sukarmanto, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.
- Nyagadza, B. (2021). When corporate brands tell stories: A signalling theory perspective. *Cogent Psychology*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311908.2021.1897063>
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). The analysis of green accounting cost impact on corporations financial performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6). <https://doi.org/10.32479/ijeep.9238>
- Robiyanto, Nafiah, I., Harijono, & Inggarwati, K. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perhotelan dan Pariwisata melalui Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 14(1), 46–47.
- Rossi, F. (2020). Corporate non-financial disclosure, firm value, risk, and agency costs: Evidence from Italian listed companies. *Review of Managerial Science*, 14(5), 1149–1181. <https://doi.org/10.1007/s11846-019-00358-z>
- Sari, R. A. I., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Leverage , Profitabilitas , Size , Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(10), 2–17.
- Silalahi, S. P. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure, Beta dan Price To Book Value (PBV) terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Jurnal*

Ekonomi, 22(1), 61-74.

Sugiyanto, S. (2019). Efek profitabilitas dan pajak terhadap keputusan pendanaan Dengan growth sebagai variabel moderating.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Susilawati, C. D. K. (2012). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. Accounting.

Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 3(1), 603. <https://doi.org/10.17509/jrak.v3i1.6607>

<https://www.idx.co.id/>

<https://finance.yahoo.com/>